KORANSINDO
RABU 10 JUNI 2015
13

Social Worker Solusi Masalah Kelompok Minoritas

YOGYAKARTA – Kategori masyarakat yang masuk kelompok minoritas di tiap negara berbeda-beda, termasuk di Indonesia. Untuk menanganipermasalahan pada kaum minoritas tersebut dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satunya dengan *social worker*.

Hal ini disampaikan Aris Suparman Wijaya PhD selaku pembicara dalam kuliah umum *Social Protection System and Policy for Minority Group* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) kemarin.

Dalam acara yang diselenggarakan Magister Ilmu Pemerintahan International Programme of Governmental Studies (IGOV) dan Jusuf Kalla School of Government UMY tersebut, Aris mengemukakan, kelompok minoritas di Indonesia terdiri dari orang tua yang telantar, orang cacat, wanita yang secara sosial ekonominya rentan, anak-anak dengan kecacatan bawaan, anak-anak telantar di bawah lima tahun, korban kekerasan, keluarga dengan masalah sosial-psikologis, pengidap penyakit HIV & AIDS, dan korban kekerasan NAPZA.

"Kelompok minoritas inilah yang perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan departemen sosial. Karenanya, solusi dengan program *social worker* ini dirasa tepat," ujarnya. Menurut Aris, program *social worker* merupakan program di mana para kelompok minoritas dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan kepada mereka sebagai modal untuk menjalankan usaha.

Program tersebut juga tidak sepenuhnya harus bergantung pada pemerintah, tetapi juga butuh andil dari kelompok masyarakat lainnya. Tujuannya tidak lain agar permasalahan yang muncul dari kelompok minoritas tersebut dapat diatasi bersama dengan baik.

"Jadi, untuk kelompok minoritas di Indonesia itu memang jangan menjadikan mereka sebagai pengemis dengan hanya menengadahkan tangan atau menerima bantuan tanpa ada usaha lain untuk melatih *skill* berwirausaha mereka. Karena itulah, saya membuat program *social worker* ini pada kelompok-kelompok minoritas tersebut melalui bantuan yang diberikan pemerintah," ujarnya.

Sementara itu, perwakilan dari pihak Kedutaan Amerika Serikat di Indonesia, Vannesa Guest, mengatakan, kelompok minoritas di negara Amerika Serikat adalah mereka yang berasal dari negara lain, kelas sosial yang berbeda (seperti buruh dan majikan serta pengangguran), kelompok *disable*, dan kelompok dengan orientasi seks yang berbeda.

Di Amerika Serikat, mereka memiliki kebijakan yang cukup membantu bagi para penyandang disabilitas, bahkan penyandang disabilitas memiliki kesetaraan penuh sebagaimana orang normal pada umumnya.

"Orang-orang Amerika sangat menghargai mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Bentuk penghargaan orang-orang dan pemerintah Amerika adalah dengan memberikan fasilitas khusus yang bisa digunakan penyandang disabilitas, baik untuk transportasi ataupun telekomunikasi," pungkasnya.

• **ratih keswara**